

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Made Barry Prasta Wijaya¹

Anik Yuesti²

Desak Ayu Sriary Bhegawati³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

anikunmas@gmail.com

Abstract

The dividend policy of a company involves two conflicting parties, namely the interests of shareholders who expect dividends and the interests of the company on retained earnings. To keep these two interests in balance, an optimal dividend policy is needed. This study aims to analyze the effect of cash ratio, return on assets, debt to asset ratio, debt to equity ratio, and net profit margin on dividend payout ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling method used was purposive sampling with a sample size of 32 companies. The data collection method used is the documentation method to obtain secondary data in the form of financial reports. Data were analyzed using multiple linear regression, with SPSS software version 22.00. The results of this study indicate that the cash ratio, return on assets and net profit margin variables have a positive effect on the dividend payout ratio. Meanwhile, the variable debt to asset ratio and debt to equity ratio had no effect on the dividend payout ratio.

Keywords: *cash ratio, return on asset, debt to asset ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dividend payout ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan antar sesama perusahaan menuntut manajer agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dalam mendukung operasional perusahaan diperlukan sumber pendanaan, salah satunya sumber pendanaan internal yang berasal dari laba. Laba yang diperoleh atas operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Pada perusahaan yang telah *go public*, dividen adalah salah satu motivasi investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bagi investor, dividen merupakan salah satu bentuk pengembalian atas investasi yang mereka lakukan dan peningkatan kekayaan bagi mereka. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi berupa dividen, maka investor akan semakin suka. Pada umumnya para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyelesaikan masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Ketika pendapatan menurun perusahaan tidak mengurangi atau memotong dividen, sehingga pasar akan lebih percaya diri terhadap investasi saham mereka. Dividen yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik (Van Horne dan Wachowicz, 2012:4). Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam dividen dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Rizqia et al, 2013).

Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba kepada para investor dalam bentuk dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk diinvestasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri (Bansaleng et al, 2014). Hal ini menjadi fokus penting sebagai manajer perusahaan dalam menentukan keputusan yang tepat terkait dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga dua kepentingan tersebut perusahaan harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan menurut Brigham (2001: 69). Oleh karena itu, besarnya dividen yang dibagikan di masa yang akan datang kepada para pemegang saham oleh masing-masing perusahaan berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh tiap perusahaan. Hal ini yang menyebabkan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari tahun ke tahun. DPR menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. DPR atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menunjukkan persentase perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan total laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar DPR maka akan semakin menarik investor.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya DPR salah satunya adalah *cash ratio* (Marietta, 2013). *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancar (Budi Rahardjo, 2005: 120). Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total kas dan setara kas dibagi dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menggambarkan kemampuan kas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Pembayaran dividen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan merupakan salah satu arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan membayarkan dividennya.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi DPR yaitu *return on asset* (ROA) (Aristatnto, 2015). ROA adalah rasio kinerja perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Nurul, 2016). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba semakin baik. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat yang diiringi oleh peningkatan jumlah keuntungan atas operasional perusahaan yang dilakukan. Jumlah keuntungan atau laba yang tinggi akan membuat kemampuan perusahaan dalam membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham semakin tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin tinggi

keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula DPR perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi DPR adalah *debt to assets ratio* (DAR) (Wahyuni, 2018). Menurut Syamsuddin (2006:30) *debt to asset ratio* adalah perbandingan antara jumlah seluruh utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga perusahaan hanya membagikan sebagian kecil dividen perusahaan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi DAR maka semakin kecil dividen yang dibagikan oleh perusahaan, sehingga DPR menjadi semakin rendah.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi DPR adalah *debt to equity ratio* (DER) (Linawati, 2018). DER adalah perbandingan antara jumlah seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah semua modal sendiri perusahaan (Budi Rahardjo, 2005: 121). DER juga didefinisikan sebagai adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Syamsuddin, 2012: 53). Pembayaran bunga kepada kreditur atas modal yang dipinjam perusahaan haruslah didahulukan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Peningkatan jumlah hutang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, sehingga akan berdampak pada jumlah dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Hal ini menyebabkan semakin tinggi DER maka tingkat pembayaran dividen menjadi semakin rendah, sehingga DPR menjadi semakin rendah pula.

Selain keempat faktor diatas, faktor lain yang dapat memengaruhi DPR adalah *net profit margin* (NPM) (Mertayani, 2015). *Net profit margin* atau NPM adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. NPM merupakan suatu ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih yang diperolehnya. Semakin tinggi NPM mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin tinggi, sehingga jumlah dividen yang akan dibagikan menjadi lebih besar, sehingga DPR pun semakin meningkat pula.

Mengingat *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan parameter yang dijadikan ukuran oleh para investor maupun pemegang saham dalam mengukur besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, tentunya perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi besar kecilnya DPR suatu perusahaan. Pemegang saham atau investor tentunya menginginkan tingkat DPR yang tinggi sebagai akibat dari investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *cash ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh *cash ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan manufaktur, investor, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Teori Kebijakan Dividen

Teori ketidakrelevanan dividen (*Dividen Irrelevant Theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya (Brigham dan Houston, 2001). Sedangkan menurut (Modigliani dan Miller, 1958) mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan bukan hanya tergantung pada besarnya proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Bird in the hand theory adalah teori tentang kebijakan dividen yang menurut Gordon dan Litner beranggapan bahwa para investor lebih menyukai "*bird in the hand*" (dividen tunai) dari pada dijanjikan "*two in the bush*" (*capital gain* di masa yang akan datang).

Tax Preference Theory adalah teori yang menyatakan bahwa investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada dividen dalam bentuk kas.

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2012:139). Dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuat posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) dan Amelia dkk (2019) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Return on asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan dari segi profitabilitas semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya dividen yang akan dibagikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2016), Oktaviani (2016), dan Melinda (2019) menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang karena digunakan untuk membayar utang dan bunga (Syamsuddin, 2006:30). Hal ini akan berdampak terhadap berkurangnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Helmina dkk (2017) dan Gunawan dkk (2019) menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt to asset ratio* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal dibandingkan dengan besarnya utang (Kasmir, 2012:158). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya utang yang harus dibayar perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan, karena

sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016), Atmoko dkk(2017), dan Simbolon dkk (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio

Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2016), dan Amelia dkk (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan mengakses www.idx.co.id. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah *cash ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*. Untuk menghindari kesalahan didalam mengartikan dan memahami variabel-variabel, maka perlu untuk memberikan definisi secara operasional variabel-variabel tersebut, yaitu :

1. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Cash Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Total Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

6. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan (Pendapatan)}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa sejarah BEI dan daftar rumus nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebanyak 134 perusahaan manufaktur. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sampel sejumlah 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.589	4.932		5.593	.000		
	CR	.082	.030	.247	2.716	.008	.854	1.171
	ROA	1.827	.295	.961	6.201	.000	.294	3.400
	DAR	-.038	.062	-.057	-.621	.536	.844	1.185
	DER	.019	.022	.084	.873	.385	.759	1.317
	NPM	.753	.182	.639	4.131	.000	.295	3.385

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$DPR = 27,589 + 0,082CR + 1,827ROA - 0,038DAR + 0,019DER + 0,753NPM + e.....(1)$$

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) dan Amelia dkk (2019). Dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuat posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan membayar dividen.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2016), Oktaviani (2016), dan Melinda (2019). Semakin tinggi nilai *return on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan dari segi profitabilitas semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya dividen yang akan dibagikan.

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Swastyastu dkk (2014). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan pertimbangan dalam keputusan pembagian dividen. Ada kecenderungan bahwa manajemen menganggap perusahaan memiliki kemampuan dalam menanggung hutang dan beban bunga tinggi sehingga tidak mengganggu dalam hal dividen. Selain itu rata-rata rasio DAR dari penelitian ini yaitu 46,63% dan masih mampu dijalankan oleh perusahaan.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Witjaksono (2011) dan Fitri (2015). Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan berarti tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena kewajiban perusahaan melunasi hutang yang ada tidak dibiayai dari laba perusahaan, melainkan dibiayai dari sumber eksternal yaitu modal pemegang saham. Tujuannya agar keuntungan yang baru dihasilkan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2016) dan Amelia dkk (2019). *Net profit margin* merupakan sebuah alat analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Selain sebagai bagian dari rasio profitabilitas perusahaan, *net profit margin* juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai net profit margin maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio*, *return on asset*, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 diharapkan dapat mempertimbangkan pembagian dividen yang optimal bagi para investor untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan namun tetap memperhatikan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan dan mengelola laba yang diperoleh dengan bijaksana. Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti kembali diharapkan mengembangkan model hubungan kausal *cash ratio*, *return on asset*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* dan menggunakan rentang waktu yang lebih lama sehingga dapat memberi variasi data yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Maura, Agnes Reslita, dan Arie Dika Pratama. 2019. Pengaruh *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* (FS) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities, and Transportation. *E-Jurnal Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, Vol.9.1, Hal 14-26. Universitas Prima Indonesia.
- Astiti, Ni Ketut Ari. Yuniarta, Gede Adi dan Sujana, Edy. 2017. Pengaruh *debt to equity ratio* (der), *current ratio* (cr), *net present margin* (npm), *return on asset* (roa), terhadap *dividend payout ratio* (dpr) studi pada perusahaan basic industry dan properti, real estate & building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7 (1), Hal: 1-12.
- Bansaleng, R. D. V., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And

- Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 817–830.
- Budi Rahardjo. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan, Seri Membaca, Memahami, Menganalisis. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Cheria Tandiono, Devi Gunawan, Angel, Friska Darnawaty Sitorus, dan Tantri Octora, dan Dwi Syah Putri. 2019. Pengaruh *Debt to Asset Ratio, Cash Ratio (CR), Earning Per Share*, dan *Asset Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *E-Jurnal AKRAB JUARA*, Vol.4.2, Hal 110-125. Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Endiana, I. D. M., & Hartini, M. L. S. (2019). Determinants Insider Ownership In Capital Structure To Initiation Of Dividend Policy In Initial Public Offering. *International Journal Of Sustainability, Education, And Global Creative Economic (IJSEGCE)*, 2(2), 60-64.
- Esta Sari, Avinda. 2018. Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Artikel Skripsi*.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku ke-1*. Jakarta : Eralangga
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, V. James dan John M. Warchowicz, JR. 2005. *Fundamentals of Financial Management. Buku 1 Edisi ke 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Pada *Dividen Payout Ratio*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.16.2. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno. 2017. Analisis Pengaruh *Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, Past Dividen* terhadap *Dividen Payout Ratio*. *E-Jurnal Diponegoro Journal of Management*, Vol.6.3, Hal 1-13. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2, No.3, 1-11
- Melinda Ibrahim. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *E-Jurnal Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, Vol.1.2. Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah. 2017. Pengaruh *Institutional Ownership, Collateralizable Assets, Debt To Assets Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Dividen Payout Ratio. *E-Jurnal JIEB*. Vol.3.1. Program Studi Akuntansi Universitas Lambung Mangkurat.
- Muammar Hanif dan Bustamam. 2017. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size*, dan *Earning per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Jurnal JIMEKA*, Vol.2.1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.

- Nurul. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Oktaviani. 2016. *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, and Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 4, No.11, pp. 120-130.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, N. N. A., Suambara, I. P. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp. 651-661).
- Swastyastu, M. W., G. A. Yuniarta, dan A. T. Atmadja. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio yang Terdaftar Indonesia (BEI). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Yudha Atmoko, F. Defung, dan Irsan Tricahyadinata. 2017. Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *E-Jurnal KINERJA*, Vol.14.2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.